

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan serta menopang perekonomian negara akan bertambah meningkat dari tahun ke tahun. UMKM yang menyebar hingga berbagai pelosok Indonesia agar memudahkan masyarakat terpencil untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus ke kota. UMKM juga menyediakan lapangan kerja baru untuk masyarakat setempat untuk mengurangi angka tenaga kerja yang masih menganggur. Selain itu, umkm memberikan keuntungan berupa penyumbang devisa negara Indonesia karena adanya ekspor barang serta jasa ke luar negeri dan banyaknya turis asing ke Indonesia. Aminy & Habiburrahman (2023) memaparkan bahwa usaha mikro, kecil, serta menengah sering disebut UMKM yang menggambarkan satu dari sejumlah penggerak perekonomian negara, pemberian kontribusi yang signifikan pada peningkatan perekonomian dan dianggap mempunyai peranan penting untuk pertumbuhan serta lapangan kerja di Indonesia.

Kenyataannya, kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) masih sangat rendah, pemilik UMKM masih belum mempunyai wawasan yang cukup mengenai laporan keuangan, dikarenakan kurangnya pengetahuan SAK EMKM masih dianggap menjadi beban untuk usaha kecil serta menengah. Jika pelaku usaha tidak memahami sepenuhnya pelaporan keuangan, maka pelaku usaha tidak akan memahami betapa pentingnya pencatatan dan akuntansi bagi kelangsungan bisnis. Sebagian besar dari

mereka berpendapat bahwa pelaksanaan proses pengumpulan laporan keuangan tidak terlalu penting, dan pengelolaan pelaporan keuangan tampaknya tidak mengalami perubahan dalam hal tersebut.

Triananda (2018) memaparkan bahwa dari banyaknya pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), pelakunya hanya mencatat secara sederhana, misalnya pencatatan yang tercatat hanya uang masuk serta uang keluar, setelah itu pelaku akan menselisihkan antara uang masuk serta uang keluar, dan dari selisihnya akan dinganggapnya sebagai keuntungan atau laba. Selain itu, beberapa pelaku usaha yang telah berdiri selama bertahun-tahun namun masih mencatat pendapatan hariannya tanpa menghasilkan laporan yang jelas dan mematuhi pedoman akuntansi.

Febriana & Cholis (2024) menyatakan bahwa pengesahan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat membantu UMKM melakukan transisi gaya pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan UMKM. Laporan keuangan mencakup 3 komponen pelaporan yang memenuhi dan mematuhi SAK EMKM yang berlaku. Ini terkait laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Sebagian pemangku kepentingan umkm seringkali melupakan pelaporannya dengan rencana pengelolaan laporan keuangan, padahal hal ini bentuk salah satu permasalahan serius bagi umkm dikarenakan rencana pengendalian keuangan berkaitan langsung dengan pengendalian arus kas. Pengendalian arus kas yang tidak memadai menimbulkan permasalahan bagi pengembangan dalam usaha. Perencanaan sangat penting bagi keberhasilan UMKM.

Ernawati *et al.* (2016) menyatakan bahwa UMKM belum membuat laporan keuangan dan laporan kinerja usaha yang sejalan dengan SAK-EMKM berlaku. Situasi ini timbul sebab UMKM tidak terbiasa dalam membuat pencatatan laporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan atas deskripsi kegiatan usaha serta posisi keuangan mereka. Sebagian besar UMKM hanya menuliskan total uang yang mereka terima dan total uang yang mereka keluarkan, kuantitas barang yang mereka beli dan kuantitas barang yang mereka jual, besaran piutang serta utang. Akan tetapi, pencatatan hanya untuk sebatas pengingat bukan format yang diinginkan perbankan. Setiap aktivitas usaha membutuhkan pencatatan transaksi setiap transaksi agar ditemukan secara jelas. Laporan keuangan merupakan unsur yang mutlak dimiliki atas usaha kecil dan menengah apabila mereka ingin menumbuhkan usaha dengan pengajuan modal ke kreditur pihak bank. Sehingga setiap aktivitas usaha harus membiasakan untuk menyusun laporan keuangan dan perlu ditumbuhkan dikalangan UMKM. Pelaku UMKM masih mengalami beberapa kendala yaitu rendahnya pendidikan, rendahnya wawasan teknologi informasi, dan kendala karakteristik laporan keuangan.

Pemangku kepentingan UMKM masih banyak yang belum paha prosedur menyusun laporan keuangan yang baik serta benar, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah membuat laporan keuangan khusus untuk pelaku UMKM yakni standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan untuk pelaku UMKM. Pada tanggal 24 Oktober 2016, DSAK mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) serta standar ini dinyatakan efektif dari tanggal 1 Januari 2018.

Rawun & Oswald Natan (2019) menyatakan bahwa dalam mengatur laporan keuangan dengan SAK EMKM bertujuan penerapan entitas tanpa akuntabilitas public tetapi UMKM biasanya entitas tanpa akuntabilitas public dikarenakan belum mempunyai akuntabilitas public substansial dan tidak membuat laporan keuangannya. Untuk menambah permodalan UMKM dengan pihak bank akan diberikan syarat laporan keuangan mereka untuk dinilai formalitas kredit dari UMKM tersebut. Jika UMKM melakukan pelelangan barang/jasa oleh pihak yang bersangkutan, biasanya pihak bersangkutan meminta laporan keuangan untuk melengkapi syarat administrasi. Amalia *et al.* (2022) menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan prospek masa lalu dan masa depan, penerapan dalam standar akuntansi dapat memberikan gambaran kinerja operasional UMKM dan memberikan keyakinan pada pengurus UMKM serta pemangku kepentingan eksternal UMKM, yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

UD. Adipura Group ialah satu dari sejumlah pelaku UMKM yang pencatatan laporan keuangan dengan memakai tabel untuk membedakan pembelian yang berupa akun tanggal, keterangan (berisi beban BBM, beban perlengkapan, beban angkut, supplier daging,dll), nama barang, kuantitas, harga, dan total dari pembelian. Sedangkan pada tabel penjualan sama seperti tabel pembelian berupa akun tanggal, keterangan (berisi nama pembeli), nama barang, kuantitas, harga, dan total dari penjualan. Adapun permasalahan yang dihadapi UD. Adipura Group yaitu tidak terdapat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dikarenakan perlunya laporan keuangan yang berstandar untuk memudahkan pemilik usaha UD. Adipura Group dalam memperluas usaha dengan mengajukan permodalan ke pihak kreditur yaitu

pihak perbankan. Sehingga pelaku usaha UD. Adipura Group diperlukan mengimplementasikan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Febriana & Cholis (2024) tentang Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UD Fais Jaya. Hasil penelitian yaitu pencatatan keuangan sangat sederhana, hanya menggunakan catatan biasa untuk mencatat penjualan dan pengeluaran, pemilik belum pernah melakukan operasi akuntansi dan posting buku besar, pendapatan utama berasal dari penjualan petis yang dicatat secara manual, penjualan mencakup jumlah total pembelian pelanggan. Letak pada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek usaha dagang yang memproduksi petis udang pada UMKM Fais Jaya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek supplier daging UD Adipura Group.

B. Pertanyaan Penelitian (*research question*)

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan usaha selama ini pada UD. Adipura Group?
2. Bagaimana UD. Adipura Group mengatasi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM UD. Adipura Group?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), terdapat tiga tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menelaah penyusunan laporan keuangan usaha selama ini pada UD. Adipura Group.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan dan penyelesaiannya selama ini dan penyusunan laporan keuangan pada UD. Adipura Group.
3. Untuk merancang penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM guna UMKM UD. Adipura Group.

D. Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat menyajikan keuntungan bagi lembaga masyarakat, masyarakat, dan bagi pelaku usaha yaitu:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar SAK EMKM seperti definisi, prinsip, dan asumsi. Memberikan panduan praktis untuk pelaku UMKM saat menyusun dan menerapkan SAK EMKM sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemilik UMKM

Hasil penelitian bisa memberikan solusi untuk pelaku usaha UMKM untuk mengatur laporan keuangan dengan SAK EMKM yang berlaku.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sarana menambah pengetahuan mengenai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) sehingga

dapat teratasi serta dapat sebagai bahan referensi untuk pihak yang ingin melakukan bahan penelitian berikutnya.